

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%vi%i.1211</i>		

## KAJIAN LITERATUR TENTANG FUNGSI MANAJEMEN BAGI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

**Suci Aulia Sari**

Ilmu Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pascasarjana,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
suciauliasari.2022@student.uny.ac.id

**Yoyon Suryono**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
ysuryo@uny.ac.id

**Puji Yanti Fauziah**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
pujiyanti@uny.ac.id

### Abstrak

Manajemen pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mengatur proses pendidikan anak usia dini (PAUD) agar dapat mencapai tujuan membantu tumbuh kembang anak. Salah satu hal yang menjadi penting dalam manajemen adalah fungsi dari manajemen itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan prosedur: (1) memilih topik, (2) mengeksplorasi informasi dari topik terpilih, (3) menentukan fokus penelitian dari hasil eksplorasi informasi, (4) membaca sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian, (5) membuat dan (6) mengolah catatan penelitian, serta (7) menyusun laporan dalam bentuk artikel penelitian. Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan sumber data sekunder seperti buku, artikel ilmiah, dan website. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Data dianalisis melalui metode analisis konten. Dari penelitian diperoleh hasil sekaligus kesimpulan bahwa fungsi manajemen pendidikan anak usia dini adalah agar mempermudah pengelola atau kepala pendidikan anak usia dini untuk melakukan: 1) Peran perencanaan pendidikan anak usia dini, 2) Pengorganisasian pendidikan anak usia dini, 3) Pola pembelajaran pendidikan anak usia dini, 4) Sistem evaluasi pendidikan anak usia dini. Jadi Fungsi manajemen memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum PAUD. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi diperlukan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum PAUD secara efektif dan efisien. Perencanaan berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan kurikulum PAUD, pengorganisasian berfungsi untuk mengelola sumber daya dan menentukan peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terlibat, pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa kurikulum PAUD terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana, dan evaluasi berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum PAUD dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

**Kata Kunci :** Manamejen, Pendidikan Anak Usia Dini

### Abstract

*Early childhood education management is an effort to organize the process of early childhood education (PAUD) in order to achieve the goal of helping children grow and develop. The purpose of PAUD or early childhood education is to provide the best education for children so that it helps their growth and development. One of the things that is important in management is the function of management itself. This research is a literature research with procedures: (1) selecting a topic, (2) exploring information from the selected topic, (3) determining the research focus from the results of information exploration, (4) reading sources relevant to the research focus, (5) making and (6) processing research notes, and (7) compiling reports in the form of research articles. Research data was obtained by utilizing secondary data sources such as books, scientific articles, and websites. Data collection used documentation techniques by utilizing the researcher as a literature research with procedures: (1) selecting a topic, (2) exploring information from the selected topic, (3) determining the research focus from the results of information exploration, (4) reading sources relevant to the research focus, (5) making and (6)*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

*processing research notes, and (7) compiling reports in the form of research articles. Research data was obtained by utilizing secondary data sources such as books, scientific articles, and websites. Data collection used documentation techniques by utilizing the researcher as a ning, 2) Organizing early childhood education, 3) Early childhood education learning patterns, 4) Early childhood education evaluation system. So the management function has an important role in the development of the PAUD curriculum. Management functions such as planning, organizing, controlling, and evaluating are needed to develop, implement, and evaluate the PAUD curriculum effectively and efficiently. Planning functions to determine the direction and objectives of the PAUD curriculum, organizing functions to manage resources and determine the roles and responsibilities of each party involved, control functions to ensure that the PAUD curriculum is implemented properly according to plan, and evaluation functions to evaluate the effectiveness of the PAUD curriculum and make repairs if necessary.*

**Keywords:** *Management, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena pendidikan yang diberikan pada anak pada lima tahun pertama sangat menentukan kepuasan pribadi di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) begitu penting, karena pendidikan manusia di lima tahun pertama sangat menentukan kepuasan pribadi di kemudian hari (Caven et al., 2021). Pendidikan di usia dini juga berupaya untuk mendorong anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan dengan cara mengembangkan keterampilan sosial, emosi, dan kognitif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAUD merupakan investasi penting untuk masa depan anak dan bangsa. Pendidikan berupaya untuk mendorong anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian pedesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Sejalan dengan hal ini perlunya manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional, yang ditunjang juga dengan perhatian dari pemerintah. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenis prasekolah yang menitikberatkan pada pembentukan kerangka tumbuh kembang dan kemajuan anak secara umum, baik fisik, psikomotor, mental, maupun sosial pada anak (B. Edwards et al., 2021). Artinya pendidikan usia dini memiliki tugas yang mulia, khususnya menciptakan berbagai kemungkinan yang digerakkan oleh anak-anak sehingga nantinya mereka dapat

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini. Secara khusus, motivasi di balik pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, berkreativitas sesuai dengan level mereka sehingga mereka siap untuk memasuki pelatihan dasar dan membantu merencanakan anak-anak untuk memiliki pilihan untuk belajar di sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya ini dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini mengacu pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Budiyanto et al., 2021).

Didalam Pendidikan anak usia dini juga sangat berpengaruh dalam hal ini, karena ketika anak usia dini juga sangat berpengaruh dalam hal ini, karena ketika mendapat pendidikan yang baik saat usia emas, maka hal tersebut akan membekas diotaknya. Pendidikan anak usia dini di daerah masih banyak berfokus pada usia 5-6 tahun atau

anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak. Akibatnya, empat tahun pertama di masa emas anak-anak tersebut menjadi kurang diperhatikan, padahal di usia tersebut mereka juga perlu dimaksimalkan potensi dan tumbuh kembangnya.

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin dkk (2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain. Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan /atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak secara

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

optimal.

Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (Himpaudi) merupakan organisasi yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini di Indonesia. HIMPAUDI adalah organisasi yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia. HIMPAUDI didirikan di Jakarta pada tanggal 6 Juni 2005. Pimpinan organisasi tingkat pusat berkedudukan di Ibu Kota Republik Indonesia. Setiap daerah telah didirikan HIMPAUDI yang berkedudukan di provinsi, kabupaten/ kota dan sampai pada tingkat kecamatan. HIMPAUDI berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-undang 1945. HIMPAUDI adalah organisasi profesi yang bersifat independen. Keberadaan organisasi profesi tentu tidak dapat terpisah dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai salah satu organisasi di bidang PAUD. HIMPAUDI memiliki peran yang dalam mengembangkan kompetensi pendidik PAUD di Indonesia (Tedjawati, 2011).

Peran yang dilakukan oleh HIMPAUDI dalam peningkatan manajemen PAUD diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitasnya manajemen PAUD di Kota Aceh Besar, dikarenakan dari 189 lembaga PAUD di Aceh Besar, yang sudah terakreditasi hanya 25 PAUD (Lina Amelia, 2012). Peningkatan manajemen PAUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Sebagai suatu organisasi yang menjadi wadah dalam mempersatukan pendidik dan tenaga

kependidikan anak usia dini serta wadah untuk meningkatkan kualitas manajemen PAUD, sejauh mana upaya peran organisasi dalam meningkatkan manajemen pendidikan anak usia dini pada tingkat daerah.

Adapun tujuan manajemen pendidikan adalah bagaimana lembaga ini memajemen lembaga dari berbagai aspek yaitu mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh PAUD. Dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen PAUD menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Secara praktis diharapkan mampu memberikan acuan dalam merumuskan dalam meningkatkan mutu program PAUD.

Akibat hal tersebut peran HIMPAUDI yang dinilai tidak efektif dalam memajemenkan PAUD, maka muncul berbagai saran yang membuat ide untuk menambah pengetahuan tentang fungsi dari manajemen pendidikan anak usia dini. Untuk menemukan solusi yang tepat, kita perlu

memahami terlebih dahulu fungsi manajemen, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi manajemen PAUD yang sebenarnya. Apakah saja fungsi manajemen PAUD yang dapat meningkatkan kualitas manajemen PAUD? Melalui studi kepustakaan, peneliti ini akan memberikan pemaparan mengenai konsep fungsi manajemen PAUD, yang mana fenomena manajemen PAUD cukup hangat dikaitkan dengan kondidi manajemen PAUD di Aceh Besar sekarang ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan. Prosedur penelitian yang ditempuh yaitu (1) memilih topik, (2) mengeksplorasi informasi dari topik terpilih, (3) menentukan fokus penelitian dari hasil eksplorasi informasi, (4) membaca sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian, (5) membuat dan (6) mengolah catatan penelitian, serta (7) menyusun laporan dalam bentuk artikel penelitian (Yaniawati, 2020). Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan sumber data sekunder seperti buku, artikel ilmiah, dan website. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni pencarian data-data yang bersumber dari makalah, jurnal atau artikel, buku, catatan, dan sebagainya (Arikunto, 2002) yang melibatkan tahapan *editing organizing-finding* (Yaniawati, 2020). Dalam rangka pencarian sumber dari internet, baik sumber asing maupun sumber dalam negeri, peneliti menggunakan istilah “Fungsi Manajemen PAUD” sebagai keyword utama. Untuk artikel,

dipilih yang telah terbit di sebuah jurnal atau prosiding resmi. Sumber internet lainnya yang tidak berbentuk artikel dipilih dari situs-situs resmi sebuah media/lembaga/organisasi. Penelitian ini menggunakan diri peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpulan data (human instrument). Data dianalisis melalui metode analisis konten. Analisis ini digunakan agar diperoleh informasi yang valid dan dapat diteliti kembali sesuai konteksnya (Krispendoff, 1993). Analisis konten memuat kegiatan pemilihan, perbandingan, penggabungan, pemilahan berbagai informasi, hingga diperoleh yang sesuai Rusdinncuhi (2018) Guna meminimalkan terjadinya misinformasi, penulis melakukan pengecekan dan pembacaan berulang antar pustaka.

### **HASIL**

Berbagai sumber memberi definisi terhadap fungsi manajemen PAUD yang pertama adalah peran perencanaan pendidikan anak usia dini diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Literature Review* Peran Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini

<b>No.</b>	<b>Penulis, Tahun</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Judul</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
1	Peck & Neeper, 2022	<i>Journal of Early Childhood Teacher Education</i>	“Early childhood preserve teachers’ self-efficacy related to inclusion and professional roles via	Peran perencanaan pendidikan usia dini adalah untuk membantu orang tua dan pendidik dalam mengembangkan rencana yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan

			a co-taught field-based course.”	pengembangan anak-anak di usia dini.
2	Olesen, 2018	<i>Journal Higher Education Pedagogies</i>	“Teaching planning theory as planner roles in urban planning education.”	Perencanaan pendidikan usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat tersebut.
3	Dawkins, 2016	<i>Journal of Planning Education and Research</i>	“Preparing planners: The role of graduate planning education.”	Perencanaan pendidikan usia dini juga memiliki peran dalam mempersiapkan anak untuk belajar di tingkat sekolah dasar nantinya.
4	Leal Filho et al., 2019	<i>Journal of Cleaner Production</i>	“The role of planning in implementing sustainable development in a higher education context.”	Perencanaan pendidikan usia dini juga bertujuan untuk membantu orang tua dan tenaga pendidik menyusun program belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, serta membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5	Bongaarts, 2020	<i>African Journal of Reproductive Health</i>	“Trends in contraceptive prevalence in Sub-Saharan Africa: The roles of family planning program	Perencanaan pendidikan usia dini juga membantu dalam menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan.

			s and education.”	
6	(Bongaarts & Hardee, 2019)	<i>Journal Genus</i>	“Trends in fertility and fertility preferences in Sub-Saharan Africa: the roles of education and family planning programs.”	Perencanaan pendidikan usia dini juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.
7	Pojani & Rocco, 2020	<i>Journal of Planning Education and Research</i>	“Edutainment: Role-playing versus serious gaming in planning education.”	Perencanaan pendidikan usia dini merupakan proses menentukan tujuan, sasaran, kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini.

Selanjutnya fungsi manajemen PAUD yang kedua adalah pengorganisasian pendidikan anak usia dini. Berbagai sumber memberi definisi terhadap pengorganisasian pendidikan anak usia dini, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Literature Review Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Penulis, Tahun	Jurnal	Judul	Temuan Penelitian
1	Luthfahatun Nisa' & Ria Astuti, 2021	<i>Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education</i>	“Viewing the quality of early childhood education from the organizing point	Pengorganisasian pendidikan anak usia dini merupakan cara bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini

			of view and classroom management.”	menyusun dan mengelola program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di usia tersebut.
2	Pacchiano et al., 2019	<i>Journal YC Young Children</i>	“Organizing early education for improvement: voices from the field on essential supports.”	Pengorganisasian pendidikan anak usia dini adalah proses membuat struktur dan sistem yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini.
3	Black et al., 2017	<i>NASSP Bulletin</i>	“A new framework for leadership preparation: Appreciative organizing in education.”	Tujuan dari pengorganisasian pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya dan mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan fisik yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat.
4	Romme, 2003	<i>Journal Organization Studies</i>	“Organizing education by drawing on organization studies.”	Pengorganisasian pendidikan anak usia dini merujuk pada cara menyusun program dan kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak usia dini, yaitu anak-anak di bawah usia 6 tahun.
5	Fisher & Corciullo, 2011	<i>Journal of Community Practice</i>	“Rebuilding community organizing education in social work.”	Pengorganisasian pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan cermat dan terstruktur agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan anak-anak.
6	Hensohn & Pugna, 2019	<i>Proceedings of the International Conference on Business Excellence</i>	“Organizing principles for the internationalization of higher education.”	Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dari proses belajar anak yang sangat penting untuk membentuk pola pikir, kepribadian, dan kemampuan anak. Organisasi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada kebutuhan dan situasi masing-masing.
7	D. B. Edwards et al., 2021	<i>CSCCE: Center for the Study of Child Care Employment, University of California, Berkeley</i>	“The state of early childhood higher education in Maryland: narrative report.”	Pengorganisasian pendidikan anak usia dini adalah cara yang digunakan untuk menyusun program dan kegiatan pendidikan yang tepat untuk anak-anak di usia dini.

Setelah pengorganisasian pendidikan anak usia dini, fungsi manajemen PAUD yang ketiga adalah pola pembelajaran pendidikan anak usia. Berbagai sumber memberi definisi terhadap pola pembelajaran pendidikan anak

usia dini, diantaranya dapat dilihat pada Tabel

3.

Tabel 3. *Literature Review* Pola pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Penulis , Tahun	Jurnal	Judul	Temuan Penelitian
1	Schwendimann et al., 2018	<i>Empirical Research in Vocational Education and Training</i>	“What makes an online learning journal powerful for VET? Distinguishing productive usage patterns and effective learning strategies.”	Pola pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat bervariasi tergantung pada kurikulum yang digunakan dan metode yang dipilih oleh sekolah atau lembaga tersebut.
2	Yang, 2022	<i>Computers and Education: Artificial Intelligence</i>	“Artificial intelligence education for young children : Why, what, and how in curriculum design and implementation .”	Pola pembelajaran di PAUD juga dapat menggunakan metode yang berbasis pada kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti permainan, eksplorasi, dan kreativitas.
3	Inchaustegui & Alsina , 2020	<i>Australian Journal of Early Childhood</i>	“Learning patterns at three years old: Contributions of a learning trajectory and teaching	Pola pembelajaran PAUD dapat beragam, tergantung pada kurikulum yang digunakan, metode yang dipilih, serta kebutuhan dan perkembangan anak-anak.

			itinerar y.”	
4	Ali, 2022	<i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	“Innovative leadership management in early children education.”	Pola pembelajaran anak-anak tidak hanya belajar secara formal, tetapi juga dapat belajar secara tidak langsung melalui kegiatan yang menyenangkan tersebut.
5	Ilie et al., 2021	<i>British Educational Research Journal</i>	“Understanding higher education access: Inequalities and early learning in low and lower-middle-income countries.”	Pola pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada anak-anak di usia dini.
6	Martinez-Fernández et al., 2021	<i>Bordón. Revista de Pedagogía Journal</i>	“Early developmental experiences and their relationship to learning processes in adolescence.”	Pola pembelajaran di PAUD terdiri dari pengenalan materi, demonstrasi, latihan, evaluasi, dan refleksi.
7	Dooley & Makasis, 2020	<i>Education Sciences</i>	“Understanding student behavior in a flipped classroom: Interpreting analytics data in the veterinary pre-clinical	Pola pembelajaran di PAUD juga dapat menggunakan metode yang berbasis pada kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti permainan, eksplorasi, dan kreativitas.



		science s.”	
--	--	----------------	--

Selanjutnya fungsi manajemen PAUD yang empat adalah sistem evaluasi pendidikan anak usia dini. Berbagai sumber memberi definisi terhadap sistem evaluasi pendidikan anak usia dini, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Literature Review* Sistem Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Penulis, Tahun	Jurnal	Judul	Temuan Penelitian
1	Izadpanah et al., 2021	<i>Civil Engineering Journal (Iran)</i>	“Evaluation of the architectural features and physical environment in early childhood education framework.”	Evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan proses mengukur keberhasilan program pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau lembaga PAUD.
2	Guerres-Zucco et al., 2022	<i>Cader nos de Pesquisa Journal</i>	“Evaluation instruments and quality parameters for early childhood education.”	Tujuan akhir dari setiap sistem evaluasi adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, bukan hanya untuk memberikan nilai atau grade.
3	De Anunciação Roveda et al., 2019	<i>Acta Scientiae Journal</i>	“Math skills prioritised in the evaluation of early childhood”	Semua sistem evaluasi tersebut harus dilakukan secara terpadu dan sistematis agar hasilnya dapat dipergunakan sebagai dasar perbaikan dan

			education.”	pengembangan program pendidikan PAUD.
4	Da Silva Aguiar, 2019	<i>Educao e Sociedade</i>	“Conservative reforms and “new education””: Hege monic guidelines in MEC and in CNE.”	Sistem evaluasi pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara teratur agar sekolah atau lembaga PAUD dapat mengetahui kemajuan anak-anak dalam belajar dan memberikan tindak lanjut yang sesuai jika diperlukan.
5	Nores & Fernandez, 201	<i>Annals of the New York Academy of Sciences</i>	“Building capacity in health and education systems to deliver interventions that strengthen early child development.”	Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
6	Medina-García et al., 2021	<i>International Journal of Environment and Public Health</i>	“ICT, disability, and motivation: Validation of a measurement scale and consequence model for inclusive digital knowledge.”	Evaluasi PAUD harus dilakukan secara teratur dan sistematis agar dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak.

7	Abril-López et al., 2021	<i>Frontiers in Education Journal</i>	“How to use challenge-based learning for the acquisition of learning to competence in early childhood preservice teachers: A virtual archaeological museum tour in Spain.”	Tujuan evaluasi PAUD adalah untuk mengetahui kemajuan anak-anak dalam pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak-anak, serta mengembangkan program pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.
---	--------------------------	---------------------------------------	--	---

bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak secara optimal selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat tersebut serta mempersiapkan anak untuk belajar di tingkat sekolah dasar nantinya. Beberapa peran perencanaan pendidikan usia dini antara lain menentukan tujuan dan sasaran pendidikan, menyusun rencana pembelajaran yang tepat, menyusun program pembelajaran yang menarik, menyusun metode dan teknik pembelajaran yang tepat, dan menyiapkan sumber belajar yang tepat. Proses perencanaan pendidikan usia dini harus dilakukan secara terpadu dan holistik agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak.

Perencanaan untuk proses pembelajaran yang baik harus selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak yang akan mengikuti proses pembelajaran itu, seperti pembelajaran yang akan diselenggarakan pada anak usia dini. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif, maksudnya dalam tujuan tersebut terdapat nilai yang harus ditanamkan pada anak didik. Soubra et al. (2018) menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) siswa-siswa yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.

Pengorganisasian pendidikan anak usia dini adalah cara bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini menyusun

## PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pola pembelajaran, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau lembaga PAUD. Tujuan dari manajemen PAUD adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi anak-anak usia dini agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan pendidikan usia dini memiliki peran penting dalam membantu orang tua dan pendidik dalam mengembangkan rencana yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan pengembangan anak-anak di usia dini. Perencanaan ini juga

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

dan mengelola program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di usia tersebut. Hal ini termasuk menentukan struktur organisasi sekolah, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun kurikulum, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, serta mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting, karena pada usia ini anak-anak memiliki tingkat perkembangan yang sangat cepat. Oleh karena itu, pengorganisasian pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar anak-anak dapat belajar dengan optimal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Pengorganisasian pendidikan merupakan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan (Sadvakassova et al., 2017). Unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi adalah sebagai berikut: (1) adanya tujuan bersama. Organisasi mensyaratkan sesuatu yang akan diinginkan, biasanya terumuskan dalam visi, misi, target, dan tujuan. Tujuan inilah yang menyatukan berbagai unsur dalam organisasi, (2) adanya kerjasama dua orang atau lebih. Organisasi terbentuk karena adanya kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama, (3) adanya pembagian tugas. Untuk efektifitas, efisiensi, dan produktivitas organisasi dibutuhkan pembagian tugas, dan (4) adanya kehendak untuk bekerjasama. Anggota organisasi mempunyai kemauan atau kehendak untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran di PAUD dapat bervariasi tergantung pada kurikulum yang digunakan dan metode yang dipilih. Secara umum, pola pembelajaran di PAUD terdiri dari pengenalan materi, demonstrasi, latihan, evaluasi, dan refleksi. Pola pembelajaran di PAUD juga dapat menggunakan metode yang berbasis pada kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti permainan, eksplorasi, dan kreativitas. Beberapa pola pembelajaran yang umum digunakan dalam PAUD adalah pembelajaran terpusat pada guru, anak, kelompok, dan kelas. Setiap pola pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga pilihan pola pembelajaran tergantung pada kebutuhan dan kondisi anak-anak serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, ada beberapa pola pembelajaran lain yang umum digunakan dalam PAUD, seperti pembelajaran konstruktivistik, Montessori, Reggio Emilia, HighScope, dan pembelajaran teater. Setiap pola pembelajaran ini memiliki ciri khas dan pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan materi dan membantu perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, pemilihan pola pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa,

baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Di dasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Barry Morris yang dikutip dalam Yuhasriati & Yuriansa (2018) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

a. Pola pembelajaran Tradisional

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa.

Dalam pola pengajaran tradisional ini, pengajar (guru) memegang peran utama dalam menentukan isi dan metode pengajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Dalam pola interaksi edukatif ini, guru kelas mendominasi kegiatan belajar mengajar. Pola pengajaran seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pengajaran., buku-buku, papan tulis, media pengajaran, perpustakaan belum berperan dalam proses belajar mengajar.

Pola pengajaran seperti ini tidak memberikan ruang bagi pengembangan teknologi dalam pengajaran. Pola pengajaran tradisional dalam pengajaran bahasa asing akan lebih bertumpu pada keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara hanya kadang-kadang.

b. Pola pola pembelajaran bermedia

Pola pembelajaran media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan bahan atau materi pembelajaran apa saja yang kemudian bahan tersebut diaplikasikan pada media sebagai sumber belajar siswa yang utama.

Pola pengajaran ini muncul sebagai jawaban akan semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pengajaran ini. Sementara penambahan jumlah tenaga pengajar profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pengajaran.

Evaluasi PAUD dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran di sekolah atau lembaga PAUD dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Ada beberapa sistem evaluasi yang biasa

digunakan, seperti evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi kualitatif, dan evaluasi kuantitatif. Evaluasi PAUD harus dilakukan secara teratur dan sistematis, agar dapat membantu guru dan pihak sekolah atau lembaga PAUD dalam mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap sistem evaluasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penting untuk memilih sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah. Tujuan akhir dari setiap sistem evaluasi adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam López-Benavente et al. (2019) menyatakan bahwa: “*Evaluation refer to the act or proces to determindting the value of something*”. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan definisi yang ditulis Ralph Tyler dalam Hickey et al. (2020), menjelaskan bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.--- Penilaian dalam

konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu (Da Silva Aguiar, 2019). Pada PAUD perlu menggunakan pendekatan khusus dalam melakukan penilaian, ini karena anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan anak usia sekolah dasar maupun menengah. Maka dari itu guru perlu melakukan penyesuaian pada cara observasi dari masing-masing evaluasi pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan.

#### a. Anecdotal Records

Catatan anekdot merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Catatan akan menunjukkan perilaku unik yang ditampilkan oleh anak dalam situasi tertentu (López-Benavente et al., 2019). Catatan anekdot merupakan jurnal harian yang mencatat perilaku unik anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak.

#### b. Running Records

Running records (catatan berjalan) merupakan narasi rinci tentang perilaku anak dan urutan peristiwanya. Catatan ini memuat kejadian secara rinci dan berurutan. Pengamat melakukan pencaatan secara terus menerus

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

selama kegiatan pembelajaran. Perbedaan running record dengan catatan anekdot yaitu pengamat mencatat perilaku anak secara keseluruhan dan bukan hanya sekedar peristiwa-peristiwa khusus saja. Pada catatan running records, pengamat mencatat perilaku sejak awal hingga akhir pembelajaran. Maka dari itu mustahil guru yang sedang mengajar dapat membuat catatan running records sekaligus. Sama halnya dengan anecdotal records, perilaku yang diamati tidak hanya satu saja tapi juga beberapa perilaku. Running records akan lebih efektif apabila pengamatan dilakukan pada satu anak saja dibandingkan pada sekelompok anak, hal ini untuk menghindari catatan menjadi subjektif.

#### c. Checklist

Ceklis merupakan daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Ceklis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak. Ceklis dapat digunakan guru untuk menentukan keterampilan anak atau karakteristik perkembangan sesuai urutan untuk rencana yang lebih baik di tahapan selanjutnya.--- Pada penilaian ceklis, pengamat akan menjadi lebih dimudahkan dalam mencatat sehingga memungkinkan untuk mencatat sekelompok siswa dalam waktu yang bersamaan. Penilaian ceklis juga tidak membutuhkan banyak waktu. Namun sayangnya catatan ini akan kurang lengkap karena perilaku yang ingin diamati terbatas.

#### d. Time Sampling

Metode time sampling merupakan pengamatan yang menunjukkan kekerapan suatu perilaku terjadi. Hal ini dilakukan untuk mengamati perilaku dari seorang anak atau kelompok dan melakukan pencatatan mengenai perilaku anak dalam interval waktu yang sudah ditentukan. Pada time sampling, penilaian akan terfokus pada waktu dan keseringan anak dalam memunculkan perilaku yang diamati. Perilaku yang diamati terbatas sehingga penilaian akan lebih fokus pada satu perilaku saja. Hal ini juga membuat pengamat akan melewatkan banyak perilaku yang juga penting sebenarnya untuk dicatat. Karena fokus pada waktu, maka terkadang pengamat akan melewatkan bagaimana perilaku tersebut terjadi (López-Benavente et al., 2019).

#### e. Event Sampling

Event sampling merupakan pengamatan yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih lebih dulu. Pengamatan ini berisi tentang cuplikan perilaku (menyimpang) yang terjadi pada situasi-kondisi tertentu dan tidak dapat diperkirakan waktu terjadinya. Hal ini ditujukan untuk mengamati penyebab atau akibat dari perilaku anak yang menyimpang (seperti kekerasan terhadap teman sebaya atau ketidakmauan bekerjasama dengan teman) (López-Benavente et al., 2019). Penilaian ini menyempurnakan penilaian time sampling. Dalam penilaian ini, pengamat akan mencatat waktu dan keseringan perilaku yang muncul sekaligus sebab dan akibat dari perilaku yang muncul. Penilaian ini bersifat objektif dan

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%vi%i.1211</i>		

terfokus pada satu perilaku yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Sayangnya, sama halnya dengan time sampling penilaian ini juga akan melewatkan banyak perilaku penting, karena hanya fokus pada satu perilaku yang sudah ditentukan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Fungsi manajemen pendidikan anak usia dini adalah agar mempermudah pengelola atau kepala pendidikan anak usia dini untuk melakukan: 1) Peran perencanaan pendidikan anak usia dini, yang artinya proses penyusunan rencana dan strategi untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi anak-anak usia dini, 2) Pengorganisasian pendidikan anak usia dini adalah proses membuat struktur dan sistem yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan kepada anak-anak usia dini,

3) Pola pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada anak-anak di usia dini, 4) Sistem evaluasi pendidikan anak usia dini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan anak-anak dalam proses pembelajaran di sekolah atau lembaga PAUD.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca tentang fungsi manajemen pendidikan anak usia dini. Selain itu, bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari segi contoh dari setiap fungsi manajemen yang telah diterapkan pada Pendidikan anak usia dini di zaman sekarang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abril-López, D., López Carrillo, D., González-Moreno, P. M., & Delgado-Algarra, E. J. (2021). How to use challenge-based learning for the acquisition of learning to learn competence in early childhood preservice teachers: A virtual archaeological museum tour in Spain. *Frontiers in Education*, 6. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.714684>
- Ali, M. (2022). Innovative leadership management in early children education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. 2017.
- Black, W. R., Burrello, L. C., & Mann, J. L. (2017). A new framework for leadership preparation: Appreciative organizing in education. *NASSP Bulletin*, 101(1). <https://doi.org/10.1177/0192636517698567>
- Bongaarts, J. (2020). Trends in fertility and fertility preferences in sub-Saharan Africa: the roles of education and family planning programs. *Genus*, 76(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-020-00098-z>
- Bongaarts, J., & Hardee, K. (2019). Trends in contraceptive prevalence in Sub-Saharan Africa: The roles of family planning programs and education. *African Journal of Reproductive Health*, 23(3). <https://doi.org/10.29063/ajrh2019/v23i3.9>
- Budiyanto, C. W., Shahbodin, F., Umam, M. U. K., Isnaini, R., Rahmawati, A., & Widiastuti, I. (2021). Developing computational thinking ability in early childhood education: the influence of programming-toy on parent-child engagement. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v5i1.44397>
- Caven, M., Khanani, N., Zhang, X., & Parker, C. E. (2021). Center- and Program-Level Factors Associated with Turnover in the Early Childhood Education Workforce. REL 2021-069. *Regional Educational Laboratory*

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

- Northeast & Islands, March, 2021.
- Da Silva Aguiar, M. A. (2019). Conservative reforms and “new education”: Hegemonic guidelines in MEC and in CNE. *Educacao e Sociedade*, 40. <https://doi.org/10.1590/es0101-73302019225329>
- Dawkins, C. J. (2016). Preparing planners: The role of graduate planning education. *Journal of Planning Education and Research*, 36(4). <https://doi.org/10.1177/0739456X15627193>
- de Anunciação Roveda, C., Bertolucci, C. C., & da Silva, J. A. (2019). Math skills prioritised in the evaluation of early childhood education. *Acta Scientiae*, 21(4). <https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.v21iss4id4018>
- Dooley, L., & Makasis, N. (2020). Understanding student behavior in a flipped classroom: Interpreting learning analytics data in the veterinary pre-clinical sciences. *Education Sciences*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/educsci10100260>
- Edwards, B., Petig, C. A., & Austin, L. J. . (2021). The state of early childhood higher education in Maryland: narrative report. *CSCCE: Center for the Study of Child Care Employment, University of California, Berkeley*.
- Edwards, D. B., DeMatthews, D., Spear, A., & Hartley, H. (2021). Community participation and empowerment in marginalised contexts: leveraging parental involvement, adult education, and community organising through social justice leadership. *Compare*, 51(8). <https://doi.org/10.1080/03057925.2020.1717927>
- Fisher, R., & Corciullo, D. (2011). Rebuilding community organizing education in social work. *Journal of Community Practice*, 19(4). <https://doi.org/10.1080/10705422.2011.625537>
- Guerres-Zucco, D., Zanella, A., Coutinho, A. S., & De Botelho Néia, J. A. (2022). Evaluation instruments and quality parameters for early childhood education. *Cadernos de Pesquisa*, 52. <https://doi.org/10.1590/198053147958>
- Henson, M., & Pugna, I. B. (2019). Organising principles for the internationalization of higher education. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 13(1). <https://doi.org/10.2478/picbe-2019-0069>
- Hickey, G., Smith, S., O’Sullivan, L., McGill, L., Kenny, M., MacIntyre, D., & Gordon, M. (2020). Adverse childhood experiences and trauma informed practices in second chance education settings in the Republic of Ireland: An inquiry-based study. *Children and Youth Services Review*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105338>
- Ilie, S., Rose, P., & Vignoles, A. (2021). Understanding higher education access: Inequalities and early learning in low and lower-middle-income countries. *British Educational Research Journal*, 47(5). <https://doi.org/10.1002/berj.3723>
- Inchaustegui, Y. A., & Alsina, Á. (2020). Learning patterns at three years old: Contributions of a learning trajectory and teaching itinerary. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(1). <https://doi.org/10.1177/1836939119885310>
- Izadpanah, S., Parvareh, P., & Şekerci, Y. (2021). Evaluation of the architectural features and physical environment in early childhood education framework. *Civil Engineering Journal (Iran)*, 7(2). <https://doi.org/10.28991/cej-2021-03091657>
- Krispendoff, K. (1993). Analisis isi pengantar teori dan metodologi. In *Yogyakarta Penerbit Kanisius*.
- Leal Filho, W., Skanavis, C., Kounani, A., Brandli, L. L., Shiel, C., Paço, A. do, Pace, P., Mifsud, M., Beynaghi, A., Price, E., Salvia, A. L., Will, M., & Shula, K. (2019). The role of planning in implementing sustainable development in a higher education context. *Journal of Cleaner Production*, 235. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.322>
- Lina Amelia. (2012). Kendala-kendala yang dihadapi tutor paud dalam menyusun rencana pembelajaran di Kecamatan Jantho Aceh Besar. *Visipena Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v3i1.56>
- López-Benavente, A., Ureña-Ortín, N., & Alarcón López, F. (2019). Formative and shared assessment for the inclusion of active breaks in kindergarten. *Journal of Sport and Health Research*, 11.
- Luthfatun Nisa’, & Ria Astuti. (2021). Viewing the quality of early childhood education from the organizing point of view and classroom management. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1). <https://doi.org/10.51529/ijiece.v6i1.227>
- Martínez-Fernández, J. R., Ciraso-Calí, A., DE LA



<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>Maret 2023 . Vol 08. No. 01</i>		
<i>Received: Januari 2023</i>	<i>Accepted: Januari 2023</i>	<i>Published: Maret 2023</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v%ovi%i.1211</i>		

- BARRERA, M. L., García-Ravidá, L. B., & Quesada-Pallarès, C. (2021). Early developmental experiences and their relationship to learning processes in adolescence. *Bordon. Revista de Pedagogia*, 73(3).  
<https://doi.org/10.13042/Bordon.2021.81394>
- Medina-García, M., Higuera-Rodríguez, L., García-Vita, M. <sup>a</sup>. M., & Doña-Toledo, L. (2021). Ict, disability, and motivation: Validation of a measurement scale and consequence model for inclusive digital knowledge. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18136770>
- Nores, M., & Fernandez, C. (2018). Building capacity in health and education systems to deliver interventions that strengthen early child development. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1419(1).  
<https://doi.org/10.1111/nyas.13682>
- Olesen, K. (2018). Teaching planning theory as planner roles in urban planning education. *Higher Education Pedagogies*, 3(1).  
<https://doi.org/10.1080/23752696.2018.1425098>
- Pacchiano, D. M., Wagner, M. R., & Lewandowski, H. (2019). Organizing early education for improvement: voices from the field on essential supports. *YC Young Children*, 74(4 PG-24–33).
- Peck, N. F., & Neeper, L. S. (2022). Early childhood preservice teachers' self-efficacy related to inclusion and professional roles via a co-taught field-based course. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 43(2).  
<https://doi.org/10.1080/10901027.2021.1881662>
- Pojani, D., & Rocco, R. (2020). Edutainment: Role-playing versus serious gaming in planning education. *Journal of Planning Education and Research*.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X20902251>
- Romme, A. G. L. (2003). Organizing education by drawing on organization studies. *Organization Studies*, 24(5).  
<https://doi.org/10.1177/017084060302400502>
- Rusdinnuhi. (2018). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Kesehatan*, 02.
- Sadvakassova, A., Serik, M., & Kultan, J. (2017). Using cloud technologies as a tool in organizing the education process. *CBU International Conference Proceedings*, 5.  
<https://doi.org/10.12955/cbup.v5.1028>
- Schwendimann, B. A., Kappeler, G., Mauroux, L., & Gurtner, J. L. (2018). What makes an online learning journal powerful for VET? Distinguishing productive usage patterns and effective learning strategies. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1186/s40461-018-0070-y>
- Soubra, L., Badr, S. B. Y., Zahran, E. M., & Aboul-Scoud, M. (2018). Effect of interprofessional education on role clarification and patient care planning by health professions students. *Health Professions Education*, 4(4).  
<https://doi.org/10.1016/j.hpe.2017.12.005>
- Tedjawati, J. (2011). Peran HIMPAUDI dalam pengembangan PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1).  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i1.12>
- Yang, W. (2022). Artificial intelligence education for young children: Why, what, and how in curriculum design and implementation. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100061>
- Yaniawati, P. (2020). Penelitian studi kepustakaan (Library research). In *Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Issue April).
- Yuhasriati, Y., & Yuriansa, A. (2018). Patterns playing for early childhood education: Mathematics learning for early childhood education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012099>